

**IMPLEMENTASI EVALUASI KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP
NEGERI 1 SAKRA LOMBOK TIMUR**

Nurul Hidayati
IAI Hamzanwadi NW Pancor
Nurizaen8277@gmail.com

Abstraks

Pembahasan ini difokuskan pada bagaimana Proses Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur dan bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sakra. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengImplementasikan pelaksanaan Proses Evaluasi (Penilaian) pada Kurikulum 2013 dan mendeskripsikan Proses Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur, dilaksanakan dengan baik sekalipun belum maksimal melalui tiga (3) tahapan; a) Kegiatan Pendahuluan; b) Kegiatan Inti dan c) Kegiatan Penutup. Juga pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui pendekatan saintifik, yaitu pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi dan mengomunikasikannya.

Dengan adanya Kurikulum 2013 ini, kegiatan proses belajar mengajar sampai dalam proses penilaian sudah bisa di rasakan oleh peserta didik dan guru, dapat memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan, membangun kerjasama, bertanggung jawab, berperilaku sopan, di kalangan peserta didik lainnya.

Keyword: Implementasi, Evaluasi, Kurikulum, Pembelajaran Pendidikan

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Tujuan pendidikan di suatu bangsa atau negara ditentukan oleh filsafah dan pandangan hidup bangsa atau negara tersebut. Berbedanya falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa atau negara menyebabkan berbeda pula tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut dan sekaligus akan berpengaruh pula terhadap negara tersebut. Begitu pula perubahan politik pemerintahan suatu negara mempengaruhi pula bidang pendidikan, yang sering membawa akibat terjadinya perubahan kurikulum yang berlaku.

Dengan demikian kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna lebih menyesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi. Setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, karena merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan, dalam kurikulum akan

tergambar paling penting dalam konteks pendidikan, dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya, berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial, keagamaan dan sebagainya.¹

Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat. Untuk itu dalam melakukan kajian terhadap keberhasilan sistem pendidikan ditentukan oleh tujuan yang realistis, dapat diterima oleh semua pihak, sarana dan organisasi yang baik, intensitas pekerjaan yang realistis tinggi dan kurikulum yang tepat guna. Oleh karena itu sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan Islam memahami kurikulum serta berusaha mengembangkannya.²

Strategi pembelajaran dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang termuat dalam kurikulum 2013. Dalam arti bahwa kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada silabus. Strategi penilaian disiapkan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan otentik penilaian memungkinkan para pendidik mampu menerapkan program remedial bagi peserta didik yang tergolong pembelajar lambat dan program pengayaan bagi peserta didik yang termasuk kategori pembelajar cepat.³

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 149.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan ...*, 149.

³ Kemendikbud No. 81 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Sejalan dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, dengan munculnya berbagai kecanggihan dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memasuki tahun ajaran 2013/2014, pemerintah melalui kementerian dan kebudayaan telah menggunakan kurikulum baru tanggal 15 juli 2013 sebagai langkah progresif dalam dunia pendidikan. Penggunaan kurikulum ini tidak diperlukan disemua kelas, hanya mulai di uji cobakan dari kelas I dan IV SD, kelas VII pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA).

Memang perubahan kurikulum ini tidak bisa dielakkan. Meski kurikulum pernah berganti sampai sebelas kali, nasib menunjukkan perubahan secara signifikan. Terhitung sejak Indonesia merdeka, setidaknya sudah terjadi perubahan kurikulum sebanyak sebelas macam yang berbeda-beda. Kurikulum memang sudah menjadi suatu hal yang fenomenal dalam dunia pendidikan di tanah air kita.

Dalam mewujudkan program pemerintah, guru dalam lingkungan pemerintah propinsi dan kabupaten di kecamatan Sakra Lombok Timur telah melakukan pelatihan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran PAI. Demikian sebagai langkah pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru dan pemberdayaan melalui pelatihan berjenjang, dan terwujud guru yang profesional dalam memahami konsep dan teknis kerja kurikulum 2013. Sebagaimana yang di pertegas oleh Oemar Hamalik bahwa, guru merupakan titik sentral yaitu, sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan pribadi guru.⁴

B. METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajiannya mengenai Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur. Dilihat dari fokus dan ciri kajiannya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Ciri utama penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong,⁵ terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau suatu fenomena. Sedangkan menurut Emzir⁶ menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan konstruktivis atau pandangan advokasi partisipasi atau keduanya. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subyek. Dalam penelitian

⁴Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 231.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1988), 125.

⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 280.

kualitatif peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data tetapi ia harus memberikan penafsiran atau interpretasi dan pengkajian secara mendalam (*verstehen*) setiap kasus dan mengikuti perkembangan kasus tersebut⁷.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas atau mutu data yang diperoleh sangat ditentukan oleh/atau tergantung pada mutu alat pengambil data teknik analisisnya. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik atau metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1) Metode Observasi

Dalam mengumpulkan data, peneliti mempergunakan metode observasi. Metode observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang sedang diteliti⁸. Adapun data yang dikumpulkan melalui metode observasi ini adalah berkaitan dengan Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur.

2) Metode Wawancara Mendalam (*deep Interview*)

Wawancara merupakan penggalian informasi atau data yang dilakukan dengan tanya jawab dan dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian⁹. Cara ini dilakukan agar penulis mengetahui lebih dalam maksud dan motivasinya yang bisa terungkap melalui pertanyaan-pertanyaan kondisional tetapi mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari¹⁰. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara ini berkaitan dengan Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sakra. Selain ini, melalui metode wawancara ini peneliti juga mengumpulkan data tentang, Proses Penilaian pada Kurikulum 2013. Adapun informasi dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, peserta didik serta pegawai dilingkungan SMP Negeri 1 Sakra.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumen yaitu upaya untuk menelusuri dan mencari data dari sumber lain yang berupa catatan-catatan, buku-buku, laporan, arsip, majalah, jurnal, surat kabar dan lainnya yang terkait dengan tema yang dibahas¹¹. Adapun data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sakra, baik itu berbentuk jurnal, buku, catatan-catatan dokumen yang berkaitan dengan Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sakra, yang meliputi:

⁷ Setyosari, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 34.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 229.

⁹ Sutrisnohadi, *Bimbingan Menulis Skripsi, Tesis* (Yogyakarta: Andi Opset, 1990), 139.

¹⁰ Subagyo, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Jakarta: UI Press, 1998), 139.

¹¹ Arikunto, *Prosedur...* 231.

pendekatan, proses pembelajaran dan penilaian pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sakra.

3. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan baik sewaktu mengumpulkan data maupun setelah pengumpulan data selesai¹². Analisa data meliputi kegiatan mengumpulkan data, muatannya, membagikannya menjadi suatu pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan oleh peneliti.

Dalam analisa data, peneliti melakukan proses analisis data, setelah data terkumpul, proses selanjutnya peneliti melakukan seleksi dan klarifikasi data yang telah terkumpul dalam berbagai hal atau aspek untuk memperoleh gambaran yang bersifat relatif menyeluruh dari fokus permasalahan yang diteliti dalam hal ini Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN1 Sakra Lombok Timur.

Dalam analisa data, peneliti selanjutnya melakukan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini peneliti melakukan deskriptif analisis data dengan melakukan interpretasi data telah terkumpul secara verbalistik. Dengan demikian data-data hasil penelitian yang amat banyak jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.¹³

Langkah selanjutnya adalah data yang terkumpul adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik dan rapi untuk kemudian dianalisis.

Setelah dianalisis dan disimpulkan kemudian dituangkan dalam bentuk pemaparan yang sistematis sesuai dengan keadaan di lapangan.

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah keabsahan data dan memanfaatkan yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu dengan cara, *pertama*, memanfaatkan sumber-sumber data, yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Hal ini dilakukan dengan jalan membandingkan fakta yang terjadi di lokasi penelitian dengan pernyataan yang dikatakan langsung oleh orang yang benar-benar mengetahui perkara persoalan yang sebenarnya, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian. *Kedua*, memanfaatkan metode dengan cara memanfaatkan pemilih atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan ulang terhadap derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan dengan jalan mengkaji pendapat-pendapat para informan, baik melalui penelitian lapangan maupun wawancara.

Selain trianggulasi juga dapat dilakukan dengan pemeriksaan

¹² Bogdan dan Biklen, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: PustakaPelajar 1982), 234.

¹³ Singarimbun, *Metodologi penelitian Survey* (Yogyakarta: UGM Press, 1989), 263.

sejawat melalui diskusi, yakni mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang dianggap mengetahui hal tersebut. Teman sejawat yang dipilih untuk berdiskusi didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tentang peningkatan sumber daya manusia serta mereka terlibat atau pernah terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia. dengan demikian, data yang dijadikan sebagai bahan analisis dapat di pertanggung-jawabkan. Teknik triangulasi ini berfungsi untuk mengadakan *check and balance* terhadap data.

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Sakra

SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur didirikan pada tanggal 21 Agustus 1962. Hal tersebut dapat di lacak melalui surat Keputusan (SK) pendiriannya dengan Nomor surat : 0464/0/1984. Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berdiri di atas tanah seluas 20.987 m² ini telah terdaftar sebagai Sekolah Nasional dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 50202517 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201230303005 dan (NISN) 15.03.50.

SMP Negeri 1 Sakra merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terbilang paling tua dibandingkan dengan SMP-SMP Negeri yang berlokasi di kecamatan Sakra di Lombok Timur. Tahun 2014 ini, sekolah ini genap berusia 39 tahun. Usia tersebut berbanding lurus dengan prestasi yang diraih, di antaranya dapat dibuktikan dengan nilai Akreditasi sekolah pada tanggal 20 September 2006 yaitu A.¹⁴

2. Kondisi Pendidik dan Kependidikan SMPN 1 Sakra

a. Pendidik

Menurut data lapor bulan September 2014, jumlah pendidik sebanyak 59 orang dengan kondisi sebagai berikut:

1. Berdasarkan status Kepegawaian, ada 34 orang Tenaga pendidik berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan yang berstatus Non-PNS berjumlah 25 oarang.
2. Berdasrkan pendidikan terakhir, sebanyak 58 orang adalah lulusan Strata Satu (S1), Diploma Tiga (D3) sebanyak 1 orang guru, dan Diploma Satu (D1) sebanyak 2 orang.
3. Berdasarkan golongan, ada 22 orang yang masuk kategori golongan 1V/a, 2 orang pada golongan 111/d, 2 orang berada pada golongan 111/c, 7 golongan 111/a, 3 orang dan golongan 111/d sebanyak 2 orang.
4. Berdasarkan sertifikasi profesionalisme guru, ada 38 orang telah disertifikasi.¹⁵

¹⁴ Buku profil SMP Negeri 1 Sakra 2014, penerbit SMP Negeri 1 Sakra 2014.

¹⁵ Bq. Heny Nurwismayati, Kepala TU SMP Negeri 1 Sakra, *Dokumentasi*, Dokumen Lapor Bulan September 2014 tentang kondisi peserta didik, 01 Oktober 2014, pukul 10.00 Wita.

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di SMPN 1 Sakra Lombok Timur berjumlah 13 orang dengan perincian sebagai berikut:

1. Berdasarkan status Kepegawaian, sebanyak 3 orang berstatus PNS dan 13 orang lainnya berstatus Non-PNS.
2. Berdasarkan golongannya, 1 orang masuk katagori 111/c dan 2 orang masuk kategori 111/b.
3. Berdasarkan pendidikan terakhir, tenaga Kepegawaian yang memiliki Ijazah Starata Satu (S1) sebanyak 2 orang, (D3) 2 orang, SMP 1 orang, dan SMA 3 orang, SMK 1 orang dan MA 1 orang.¹⁶

3. Kondisi Peserta Didik SMPN 1 Sakra

Jumlah peserta didik yang menuntut ilmu di SMPN 1 Sakra, dari kelas V111 (tujuh) sampai dengan 1X (sembilan) sebanyak 1025 orang, yang terbagi dalam 27 rombongan belajar Rekapitulasinya dapat dilihat pada paparan tabel berikut ini:

Tabel: 1
Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik SMPN 1 Sakra Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.¹⁷

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR
1	VII	350	10
2	VIII	349	9
3	IX	326	8
JUMLAH		1025	27

4. Kondisi Sarana dan Prasarana SMPN 1 Sakra

Dalam memperlancar proses belajar mengajar, sarana prasarana selain merupakan komponen penting, juga keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai penunjang pencapaian peningkatan mutu pendidikan secara optimal dan maksimal. Dalam memperlancar proses belajar mengajar SMP Negeri 1 Sakra ditunjang oleh berbagai sarana prasana di antara ruang kelas yang memadai, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, ruang kantin, serta lingkungan yang mendukung untuk proses belajar mengajar.

5. Struktur Organisasi SMPN I Sakra Lombok Timur

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan

¹⁶ Bq. Heny Nurwismayati, Dokumentasi, Dokumen Lapor Bulan September 2014 tentang kondisi tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Sakra, 1 Oktober 2014, pukul 10.30 Wita.

¹⁷ Bq. Heny Nurwismayati, Dokumentasi, Dokumentasi Lapor Bulan September 2014 tentang kondisi peserta didik SMP Negeri 1 Sakra, Oktober 2014, pukul 11.15 Wita.

komponen yang lainnya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur. Pengorganisasian adalah penyusunan hubungan perilaku yang efektif antar personalia sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada di sekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur sebagai Lembaga pendidikan dimana di dalamnya terdapat Kepala Sekolah, guru, peserta didik dan pegawai lainnya yang pasti memerlukan pengorganisasian yang teratur dan baik.

D. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum 2013 di SMPN 1 Sakra

1. Proses Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan Kurikulum 2013, semua guru SMP Negeri 1 Sakra, berupaya untuk mencari tau tentang isi Kurikulum 2013 tersebut dengan berbagai cara untuk mendapatkan pemahaman mulai proses pembelajaran samapai dengan proses penilaian Kurikulum 2013, melalui internet, dan teman-teman dari sekolah lain. Berkaitan dengan hal ini, apa yang diungkapkan oleh. Muhamad Suja'i, S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Sakra.

Berdasarkan hasil wawancara¹⁸ dan pengamatan peneliti¹⁹ di lapangan selama mengikuti beberapa proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 di SMPN 1 Sakra, dapat di ketahui bahwa dalam melaksanakan dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sakra kelas VIII dalam Kurikulum 2013 harus di laksanakan melalui beberapa proses belajar secara efektif dan efesien di dalam penyampaian setiap materi ada beberapa kali pertemuan diantaranya 1-5 kali pertemuan. Namun dalam Proses kegiatan pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sakra meliputi 3 (tiga) tahap kegiatan pembelajaran yaitu 1) kegiatan pendahuluan 2) kegiatan inti 3) dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana yang di jelaskan oleh Guru PAI SMP Negeri 1 Sakra, sebelum memasuki inti Pembelajaran di mana peserta didik di siapkan untuk mengikuti pembelajaran, yang biasanya diawali dengan salam, berdo'a, selanjutnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang lalu terkait dengan

¹⁸ Misdar Lina. S.Ag., Guru PAI, Kelas VIII, Wawancara, di ruang guru, 04 November 2014, pukul 09.30 Wita.

¹⁹ Observasi pada tanggal, 04 November 2014, pukul 10.00 Wita.

materi yang akan di pelajari serta mamfaat dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Dalam observasi yang di lakukan pada saat proses pembelajaran PAI, berlangsung di dalam kelas, ditemukan bahwa:

“Setelah masuk kedalam kelas, VIII (delapan) di SMP Negeri 1 Sakra, melakukan pembelajaran menggunakan waktu yang sesingkat itu langsung mengecek kerapian kelas, kerapian seragam siswa, dan mengecek absen siswa, dan menanyakan keadaan kesehatan siswa dengan ungkapan *”semua sehat”*. Bila hendak melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan diskusi, guru PAI membimbing para peserta didik untuk mengatur meja dan kursi, setelah itu memberi salam, yang dijawab secara serempak oleh para peserta didik. Setelah itu guru mamandu peserta didik untuk berdo’a dengan membaca surah al-Fatihah bersama-sama sambil menundukkan kepala. Guru PAI kemudian menginstruksikan para peserta didik untuk menyiapkan buku paket PAI mereka masing-masing. Guru PAI menjelaskan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, dan memberi tahu mereka bahwa materi pelajaran tersebut akan di praktek kan langsung”.²⁰

Dalam kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing.

Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini agar peserta didik betul-betul siap dalam menguasai proses pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan salah satu kegiatan penting dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sakra, berkaitan dengan kegiatan inti pembelajaran PAI ini, Misdarlina, Guru PAI, menjelaskan:

“Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup luas bagi peserta didik untuk berkreativitas dan melatih kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.²¹

Berikut aplikasi beberapa kegiatan belajar-mengajar yang diuraikan oleh Guru PAI SMP Negeri 1 Sakra seperti; mengamati, menanyakan, mengumpulkan dan mengasosiasikan dan

²⁰ Misdarlina, S.Ag., Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Sakra, Observasi, Mengamati kegiatan proses pendahuluan dalam pembelajaran PAI kelas VIII di dalam kelas, tanggal 01 November,

²¹ Misdarlina, S. Ag., Guru PAI Kelas VIII SMPN 1 Sakra, Wawancara, tanggal 01 November 2014, pukul 10.00 Wita.

mengkomunikasikan hasil.²²

Dalam mengamati, guru PAI di SMP Negeri 1 Sakra, terlebih dahulu memberikan kesempatan secara luas dan bervariasi kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru di sini, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan suatu pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan untuk (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu apa yang mereka amati dari isi materi tersebut.

Dalam observasi terlihat dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, atau masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sendiri-sendiri secara mandiri namun terkadang masih malu, kaku karena belum terbiasa, takut ditertawakan ma temannya.²³

Selanjutnya dalam pengolahan kelas Guru PAI kelas VIII memberikan penguatan dan umpan balik dengan menggunakan metode menanya; dengan bahasa pujian yang dapat memotivasi peserta didik untuk selalu mengulangi perilaku positif mereka, seperti guru PAI sering kali mengatakan jawaban *iya, bagus, benar dan pas* kepada peserta didik ataupun kepada setiap kelompok diskusi yang bisa menjawab pertanyaan yang benar. Selain itu juga Guru PAI sering menggunakan bahasa isyarat hebat, memberikan senyuman, dan tepuk tangan kepada peserta didik.²⁴

Dalam observasi peneliti ditemukan bahwa guru PAI SMP Negeri 1 Sakra, memulai kegiatan inti, mula-mula menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengamati, bertanya dan mengasosiasikan hasil sesuai yang mereka amati di materi tersebut secara berkelompok, tapi sebelumnya, guru PAI menginstruksikan kepada peserta didik untuk menghadap kedepan lihat papan tulis kemudian guru PAI membuat konsep berupa kerangka materi yang akan dipelajari. Hal tersebut dilakukan dengan cara guru berkomunikasi aktif dengan peserta didiknya, baik dalam bentuk pertanyaan maupun dalam melanjutkan potongan-potongan kata dan kalimat yang diucapkan guru PAI.²⁵

Selain itu juga, kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi yang ditemukan dalam kegiatan mengamati dari masing-masing

22 Mursal Hadi, S.Ag, Guru PAI, SMP Negeri 1 Sakra, *Wawancara*, di ruang guru, 01 November 2014, pukul,9. 45.00 Wita.

23 Mursal Hadi, S.Ag, Guru PAI, SMP Negeri 1 Sakra, *Wawancara*, di ruang guru, 03 November 2014, pukul, 10.00 Wita.

24 Observasi, Mengamati proses penguatan dan umpan balik dalam pembelajaran PAI di kelas VIII A,B,C,E,F,G, pukul 07.45 Wita.

25 Misdarlina, S.Ag., Guru PAI kelas VIII SMPN 1 Sakra, *Observasi*, Mengamati Kegiatan inti dalam proses pembelajaran PAI VIII di dalam kelas, tanggal 03 November 2014 pukul 08.00 Wita.

kelompok untuk mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan jawaban dan hasil tersebut disampaikan didepan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau nilai kelompok peserta didik.²⁶

Dalam Observasi yang dilakukan pada saat proses kegiatan inti pembelajaran PAI berlangsung dalam kelas, ditemukan bahwa guru PAI telah melaksanakan kegiatan rentetan kegiatan inti yang di mulai dari mengamati, menanyakan, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan hasil. Dimana kegiatan inti terakhir ini peserta didik ditugaskan untuk mendiskripsikan hasil dari pengamatan materi yang dibahas bersama masing-masing kelompok apa yang di dapati dari hasil diskusi tersebut.²⁷

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran berkaitan dengan hal ini, Misdarlina, Guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sakra, menjelaskan, di mana peserta didik bersama-sama membuat rangkuman kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas (PR) baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁸

“Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dimanfaatkan oleh guru PAI untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru PAI dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran.”²⁹

Waktu yang tepat digunakan untuk kegiatan penutup 10 menit akhir. Beberapa aktivitas yang dilaksanakan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Sakra dan peserta didik pada saat kegiatan akhir adalah sebagai berikut; menarik kesimpulan, memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran, melakukan tindak lanjut dalam pemberian tugas, dan menginformasikan kegiatan materi pembelajaran berikutnya. Hal ini

²⁶ Misdarlina, S.Ag., Guru PAI, Wawancara, di ruang kelas VIII SMPN 1 Sakra, tanggal, 03 November 2014 pukul 09.00 Wita.

²⁷ Misdarlina, S.Ag., Guru PAI Kelas VIII SMPN 1 Sakra, Observasi, Mengamati kegiatan inti dalam pembelajaran PAI di kelas VIII di dalam kelas, pukul 09. 30 Wita.

²⁸ Misdarlina, S.Ag., Guru PAI kelas VIII SMPN 1 Sakra, Wawancara, tanggal 03, November, 2014, di ruang guru, pukul 09.30 Wita.

²⁹ Mursal Hadi, S.Ag., Guru PAI kelas VII SMPN 1 Sakra, Wawancara, tanggal 03, November, 2014, di ruang guru, pukul 09.30 Wita.

sebagaimana dijelaskan Misdarlina, S.Ag, guru PAI kelas VIII, dalam proses kegiatan inti selesai, maka kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, di mana di kegiatan penutup ini di isi dengan memberikan suatu kesimpulan dari isi materi yang telah di diskusikan dari setiap kelompok, menginformasikan materi pertemuan selanjutnya, terkadang pertemuan berikutnya di isi dengan praktek dari materi yang di bahas tadi, dan diberikan tugas PR dari pembahasan yang di bahas, atau kadang dari materi berikutnya secara umum, selanjutnya kita sama-sama menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama mengucapkan hamdalah.³⁰

E. Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Evaluasi penilaian di dalam pembelajaran pada bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Sakra, terdapat tiga komponen penilaian yang harus dilaksanakan pada proses pembelajaran, untuk menentukan tahap keberhasilan dan perkembangan peserta didik, setelah mengikuti proses pembelajaran. Dimana dalam penilaian Kurikulum 2013 harus menggunakan tehnik dan Instrumen yang berbeda-beda, namun harus berimbang dan berfungsi saling melengkapi dalam penilaian yang satu dengan penilaian yang lain.

Berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa setidaknya ada 3 komponen penilaian dalam pembelajaran PAI di SMPNegeri 1 Sakra, lebih lanjut Muhammad Suja'i, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Sakra, mengungkapkan:

“Dalam Kurikulum 2013 terdapat tiga (3) komponen dalam penilaian yang harus laksanakan dalam penilaian terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, namun peserta didik juga di libatkan dalam penilaian Kurikulum 2013, dimana ketiga komponen ini saling berkaitan, berkesinambungan dalam menilai. Di mana tiga komponen dalam penilaian Kurikulum 2013 ini diantaranya: pertama; Penilaian Sikap; kedua; Penilaian Pengetahuan dan ketiga: Penilaian Keterampilan”.³¹

Namun di dalam, ketiga penilaian Kurikulum 2013, ada kendala atau hambatan yang dialami oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sakra, lebih lanjut Mursal Hadi, mengungkapkan:

“Dalam Proses penilaian di Kurikulum 2013 ada beberapa kendala yang kami alami di antaranya; (1) *Waktu*; (2) *Instrumen Penilaian* dan (3) *Banyaknya Model Penilaian*. Dari kendala inilah kami merasakan, adanya suatu hambatan dan bertambahnya kebingungan dengan proses penilaian

³⁰ Misdarlina, S.Ag., guru PAI SMPN 1 Sakra, Wawancara, tanggal 04 November 2014, pukul 10. 30 Wita

³¹ Muhamad Suja'i, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 1 Sakra, Wawancara, di ruang kepala Sekolah, tanggal 11 September 2014, pukul 09.10 Wita.

yang cukup banyak dan merumitkan”³²

Di antara kendala yang di jalani dalam Proses Penilaian Kurikulum 2013 oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 Sakra adalah:³³ Di dalam Kurikulum 2013 ada tiga persyaratan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran sampai proses penilaian, yaitu alokasi waktu, ketersediaan instrumen penilaian dan pengolahan penilaian.

1) Waktu

Mengenai alokasi waktu, dalam observasi yang dilakukan di lapangan, Pembelajaran PAI di kelas VIII (delapan) SMPN 1 Sakra dilaksanakan sekali pertemuan setiap minggu, dengan alokasi waktu tiga jam. 1 jam dihitung 40 menit, sehingga total 120 menit setiap pertemuan perminggu.

Guru PAI merencanakan kegiatan proses pembelajaran dari pendahuluan, inti dan penutup 90 menit. Sehingga waktu yang di pergunakan untuk melakukan proses penilaian sikap, melalui observasi guru dan penilaian antar teman 30 menit. Namun demikian waktu yang dipergunakan tidak cukup dalam proses penilaian sikap secara keseluruhan, yang bisa dilakukan dalam penilaian sikap hanya penilaian antar teman, selain dari itu guru PAI melakukan Observasi setiap kali pertemuan waktu mengabsen siswa.

2) Instrumen Penilaian

Dalam Kurikulum 2013, dalam Proses penilaian peserta didik, guru PAI, sebelum masuk kelas sebelumnya harus sudah bisa mempersiapkan Instrumen penilaian yang harus di jalan kan kepada peserta didik setelah selesai proses pembelajaran inti sebelum menutup, di sela-sela proses kegiatan pembelajaran di tutup Instrumen yang sudah di persiapkan oleh guru PAI di SMPN 1 Sakra, harus bisa di edarkan ke setiap peserta didik untuk saling menilai dengan temannya dalam penilaian sikap antar teman. Sehingga ini sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk membentuk sikap yang di harapkan oleh Kurikulum 2013 tersebut.

3) Model Penilaian

Di dalam Kurikulum 2013, di model/macam penilaian inilah letak pembeda dengan Kurikulum KTSP, macam atau model penilaian ini lah yang membedakan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum sebelumnya, hingga dengan penilaian yang berbagai macam model bagian inilah yang menyebabkan guru PAI kebingungan dengan banyak nya bagian model tehnik penilaian di kurikulum 2013 tersebut, yang harus di laksanakan dengan masih kebingungan dan memakan waktu makin banyak, hingga waktu yang disediakan tidak cukup untuk melakukan proses penilaian sikap, waktu yang ada hanya bisa di pergunakan untuk penilaian peserta didik antar teman, penilaian observasi di lakukan di luar proses pembelajaran di sesuaikan oleh

³² Mursal Hadi, S. Ag., Guru PAI kelas V11 SMPN 1 Sakra, Wawancara, di ruang Guru, 13 Oktober 2014, Pukul 09. 40 Wita.

³³ Misdar Lina, S. Ag., Guru PAI kelas VIII SMPN 1 Sakra, Wawancara, di ruang Guru, 14 Oktober 2014, pukul 11.20 Wita

masing-masing guru.

Berkaitan dengan hal ini, Misdar Lina, S.Ag, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Sakra mengungkapkan:

“Dalam Penilaian pada Kurikulum 2013, memiliki karakteristik penilaian yang bersifat belajar tuntas, outentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria dan menggunakan tehnik penilaian yang bervariasi. Di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Sakra meliputi 3 (tiga) tahap penilaian diantaranya yaitu: 1) Penilaian Sikap, 2)Penilaian Pengetahuan, dan 3)Penilaian Keterampilan”.³⁴

1. Penilaian Sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Tahapan ini dilakukan untuk menunjang tercapainya pemahaman dan kemajuan proses pembelajaran secara individual terhadap peserta didik.

Berkaitan dengan penilaian sikap, Ahmad Watoni, S.Pd, Waka Kurikulum menjelaskan:

“Penilaian sikap dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik dari hasil program pembelajaran, sebagai bagian dari pembelajaran refleksi, cerminan dari perubahan dan kemajuan dalam bersikap peserta didik”.³⁵

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi dalam penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa penilaian terhadap peserta didik diantaranya; *Observasi, Penilaian diri, Penialian antar teman dan Jurnal*.³⁶

Dalam Observasi, guru PAI Kelas VII, SMP Negeri 1 Sakra terlebih dahulu melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.³⁷

Selain observasi yang dilakukan dalam penilaian sikap, guru PAI SMP Negeri 1 Sakra, juga melakukan penilaian diri yang merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

³⁴Mursal Hadi, S. Ag., Guru PAI kelas VII SMPN 1 Sakra, *Wawancara*, di ruang Guru, 14 Oktober 2014, pukul 10.00 Wita.

³⁵ Ahmad Watoni, S. Pd., Waka Kurikulum SMPN 1 Sakra, *Wawancara*, 15 Oktober 2014, pukul 10.00 Wita.

³⁶ Misdar Lina, S.Ag., Guru PAI kelas VIII SMPN 1 Sakra, *Wawancara*, tanggal 15 Oktober 2014, pukul 10.00 Wita.

³⁷ Mursal Hadi, S.Ag., Guru PAI Kelas VII SMPN 1 Sakra, *Wawancara*, di ruang Guru, tanggal 15 Oktober 2014, pukul 10.30 Wita.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Mursal Hadi, S.Ag, bahwa: "Instrumen yang digunakan dalam penilaian diri ini, berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.³⁸

Bentuk-bentuk Instrumen Penilaian Sikap.

PENILAIAN SIKAP SISWA

KELAS : VIII A

Berilah tanda **S** bila (Sering/selalu), tanda **K** (kadang-kadang) dan **TP** (tidak pernah), melakukan pernyataan pada kolom di atasnya !

NO	NAMA	PERNYATAAN					SKOR	KET NILAI
		Berka ta sopan	Paka ian rapi	Ber doa	Menyu kuri nikmat	Ram ah		
1								
2								
3	Dst							

PENILAIAN SIKAP SISWA

KELAS : VIII A

Berilah tanda **S** bila temanmu (Sering/selalu), tanda **K** (kadang-kadang) dan **TP** (tidak pernah), melakukan pernyataan pada kolom di atasnya!

NO	NAMA	PERNYATAAN					SKOR	KET NILAI
		Melaks anakan tugas	Aktif di kelas	Serig Mem bolos	Berkata kotor	Mengg anggu teman		
1								
2								
3	Dst							

Selain penilaian diri, yang dilakukan dalam penilaian sikap, guru PAI SMP Negeri 1 Sakra, juga melakukan penilaian antar teman terhadap peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Di dalam penilaian antar teman Instrumen yang digunakan untuk penilaian terhadap peserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian.

Bentuk Instrumen penilaian sikap antar teman:

PENILAIAN SIKAP ANTAR TEMAN

Nama Penilai :

Nama yang diobservasi :

KELAS : VIII A

³⁸ Misdar Lina, S.Ag., Guru PAI SMPN 1 Sakra, Wawancara, tanggal 23 Oktober 2014, pukul 09.30 Wita.

Berilah tanda silang dibawah huruf **S** bila temanmu Sering melakukan, dibawah tanda **K** bila kadang-kadang & dibawah tanda **TP** bila tidak pernah melakukan pernyataan disampingnya !

No	Pertanyaan	Pernyataan			skor	Nilai
		S	K	TP		
1	Berkata kotor / jelek					
2	Pakaian rapi					
3	Melaksanakan piket /kebersihan kelas					
4	Membantu teman dalam segala hal					
5	Mengganggu teman / usil					
	Jumlah					

No	Pertanyaan	Pernyataan			skor	Nilai
		S	K	TP		
1	Tepat janji					
2	Meminjamkan sesuatu Pd teman					
3	Aktif mengikuti pelajaran di kelas					
4	Ramah & sopan					
5	Membolos					
	Jumlah					

Selain dari ketiga (3) penilaian yang dilakukan oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 Sakra, di penilaian sikap seperti; Observasi; Penilaian Diri; Penilaian antar Teman dan selanjutnya Penilaian Jurnal.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Misdar Lina, Guru PAI kelas VIII, mengatakan:

“Jurnal merupakan suatu catatan Guru di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku setiap hari”.³⁹

2. Penilaian Pengetahuan

Dimana dalam Lampiran peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 tahun 2013. Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, di mana dalam penilaian pengetahuan meliputi; penilaian ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan Akhir semester, ujian sekolah, dan ujian Nasional.

Berkaitan dengan hal ini, Misdar Lina, S.Ag, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Sakra menyatakan bahwa:

“Penilaian pengetahuan merupakan bagian penilaian yang wajib di

³⁹ Misdar Lina, S.Ag., Guru PAI SMPN 1 Sakra, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 23 Oktober 2014, pukul 11.00 Wita.

lakukan dalam penilaian pendidikan formal dan non formal”⁴⁰

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi di dalam proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mencapai penilaian pengetahuan terhadap peserta didik, dimana di dalam penilaian pengetahuan ada tiga (3) macam penilaian yang di lakukan pada waktu selesai proses pembelajaran diantaranya; *Penilaian tes tulis; Penilaian non tes (tes lisan) dan Penugasan/PR*.⁴¹

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilaisejauh mana pencapaian KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam penilaian pada Kurikulum 2013 tersebut ada beberapa penilaian yang harus dilaksanakan dan dimana dalam penilaian keterampilan pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sakra pada Kurikulum 2013 dilaksanakan melalui tigapenilaian dalam keterampilan yaitu: 1) *penilaian praktik*; 2) *projek*; dan 3) *penilaian portofolio*.⁴²

Berkaitan dengan hal ini, Guru PAI kelas VIII, menjelaskan bahwa :

“Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Di dalam tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu uji coba langsung satu persatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik salat, praktik dalam membaca al-Qur'an dalam bertajwit, dan bermain peran”⁴³

PENILAIAN KETERAMPILAN

MATERI : HAPALAN SURAH

KELAS : VIII A

No	Nama	Soal			Jumlah skor	Nilai
		Tajwid	Lancar	Arti		
1						
2						
3	Dst					

⁴⁰ Misdar Lina, S.Ag., Guru PAI, SMPN 1 Sakra, Wawancara, di ruang guru, tanggal 23 Oktober 2014, pukul 09.35 Wita.

⁴¹ Misdarlina, S. Ag., Guru PAI, SMPN 1 Sakra, Observasi, di ruang guru, tanggal 03 November 2014, pukul 09.30 Wita.

⁴² Misdar Lina, S.Ag., Guru PAI kelas VIII, *Observasi*, tanggal 04 November 2014, pukul 09.00 Wita.

⁴³ Misdar Lina, S.Ag., Guru PAI kelas VIII, *Wawancara*, tanggal 04 November 2014, pukul 09.100 Wita.

PENILAIAN KETERAMPILAN

MATERI : SUJUD

KELAS : VIII A

No	Nama	Soal			Jumlah skor	Nilai
		Bacaan	Gerakan	Adab		
1						
2						
3	Dst					

Selain dari penilaian praktik dalam penilaian keterampilan, penilaian Proyek juga dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sakra, dalam tes proyek yang dilaksanakan adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan paparan di atas, maka jelas bahwa Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI, di SMPN 1 Sakra, sudah dilakukan dengan baik sekalipun belum maksimal. Yang mulai diterapkan pada semester ganjil tahun ajaran baru 2013/2014, dan di jalankan oleh pihak-pihak yang terkait, seperti Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka Kurikulum, Guru mata pelajaran dan diterapkan pada peserta didik.

Mulai dari proses pembelajaran dan sampai pada proses penilaian sudah bisa di laksanakan dengan baik, dan sudah dirasakan oleh peserta didik dan ikut serta terlibat dalam proses penilaian pada Kurikulum 2013, walaupun dalam keadaan masih proses belajar dan belajar untuk mencapai kesempurnaan untuk mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Kurikulum 2013 tersebut.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sakra, sudah mulai adanya suatu perubahan mulai dari siswa disiplin tepat waktu, taat pada aturan sekolah, pada proses pembelajaran dan sampai tahap penilaian menggunakan Kurikulum 2013 berjalan sekalipun berbagai macam kendala yang di jalani dalam proses penilaian yang belum maksimal.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di tarik kesimpulan, yaitu :

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur, secara formal terjadwal dengan baik dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab, guru PAI melaksanakan proses pembelajaran melalui tiga tahapan kegiatan yaitu:

- 1.) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pembuka yang harus dilakukan dalam kegiatan tersebut yaitu;

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang dipelajarinya;
- c. mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari materi;
- d. menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2.) Kegiatan inti

Guru mengajar melalui pendekatan saintifik, yaitu mulai dari mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah/menalar informasi tersebut, dan mengkomunikasi kannya.

3.) Kegiatan Penutup

Setelah kesimpulan dilakukan, guru PAI melakukan refleksi untuk menemukan manfaat dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peserta didik di bawah bimbingan guru PAI melakukan refleksi untuk menemukan hikmah-hikmah dalam setiap pembelajaran. Masing-masing peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan hikmah yang dapat diambil dalam setiap materi yang telah di bahas.

Dan apa saja yang akan di bahas secara umum dalam pembahasan berikutnya. Demikian seterusnya, setelah itu guru PAI bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

2. Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 mencakup:

- 1) *Penilaian Sikap*, yang meliputi ; penilaian observasi; penilaian diri; penilaian antar teman dan jurnal.
- 2) *Penilaian Pengetahuan*, meliputi; tes tulis (ulangan harian, tugas rumah, ujian tengah semester dan ujian akhir semester) dan tes lisan.
- 3) *Penilaian Keterampilan*, yang meliputi; *penilaian praktek/ unjuk kerja, proyek dan portopolio*. Di dalam penilaian Kurikulum 2013 ini pelaksanaannya lebih terperinci dan menyeluruh baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.

- Rineka Cipta, 2006.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Biklen dan Bogdan. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1982.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press. 2010.
- Hadi,Sutrisno. *Bimbingan Menulis Skripsi, Tesis*. Yogyakarta: Andi Opset, 1990.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*.Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2008.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Reseach Jilid 1*.Yogjakarta: Andi Offset, 1983.
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1996.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 1988.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Setyosari. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Singarimbun. *Metodologi Penelitian Survey*. Yogyakarta: UGM Press, 1989.
- Subagyo. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: UI Press, 1998.
- Tim Penyusun. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- , *Dokumen Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- , Salinan Lampiran Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTS. Jakarta: Kemendikbud, 2013.